

ANALISIS PENGARUH SUMBER DANA BANK SYARIAH TERHADAP TOTAL PENDAPATAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA

Wiwit Mustafidah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

wiwit@iaida.ac.id

Abstrak

Perusahaan pada umumnya dalam operasional menggunakan dana yang bersumber dari utang, modal sendiri, ataupun hasil dari investasi/pembiayaan dari pihak luar. Begitupun Bank Syariah dalam operasionalnya juga menggunakan sumber dana tersebut. Pemilihan alternatif sumber dana yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sumber dana yang berasal dari utang bank (*liability bank*), surat berharga yang diterbitkan, dan dana pihak ketiga bank terhadap total pendapatan dan dampaknya terhadap laba Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menganalisis laporan keuangan gabungan bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia mulai tahun 2014-2020 yang diterbitkan pada *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Path* dengan variabel X1: Utang bank (*liability bank*), X2: Surat berharga yang diterbitkan, X3: Dana pihak ketiga, Y: Laba dan Z: Total Pendapatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel utang bank dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap total pendapatan secara parsial, namun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel utang dan surat berharga tidak memiliki pengaruh terhadap laba sedangkan variabel dana pihak ketiga dan total pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Variabel yang memiliki kontribusi pengaruh terbesar adalah variabel total pendapatan.

Kata Kunci: Sumber Dana Bank Syariah, Total Pendapatan, Laba

Abstract

In general, companies in operations use funds sourced from debt, own capital, or the results of investment/financing from outside parties. Likewise, Islamic banks in their operations also use these sources of funds. Selection of alternative sources of funds used can affect the level of company profitability as measured by profit. This study aims to determine whether there is an effect of sources of funds originating from bank debt (liability banks), securities issued, and bank third party funds on total income and the impact on profits of Islamic banks in Indonesia in 2014-2020. This study uses a quantitative approach with the type of case study research by analyzing the

combined financial statements of Islamic banks and Islamic business units in Indonesia from 2014-2020 published on the websites of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The data analysis technique used is Path analysis technique with variables X1: Bank debt (bank liability), X2: Securities issued, X3: Third party funds, Y: Profit and Z: Total Revenue. The research results show that bank debt and third party funds have no partial effect on total income, but simultaneously have a significant effect. Debt and securities variables have no effect on profits, while third party funds and total income have a significant effect on profits. The variable that has the greatest influence contribution is the total income variable.

Keywords: *Sources of Islamic Bank Funds, Total Income, Profit*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara ditopang oleh pentingnya peran perbankan. Semakin baik kinerja perbankan suatu negara maka baik pula kondisi perekonomian negara tersebut. Perekonomian suatu negara yang lancar sangat dipengaruhi oleh efisiensi dan efektifitas sistem perbankan (Sulhan & Siswanto, 2008:3). Peran perbankan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi perbankan. Peran utama suatu perbankan adalah menjadi lembaga intermediasi. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki usaha kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut serta menyediakan jasa-jasa sebagai kegiatan pendukungnya (Kasmir, 2002:10).

Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi landasan hukum pertama bagi bank syariah. Bank syariah disebutkan sebagai bank yang operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil. UU Nomor 7 Tahun 1992 kemudian diganti dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Setelah berubahnya landasan hukum tersebut, baru bermunculan bank syariah lainnya seperti Bank Indonesia Finance and Investment (IFI), Bank Syariah Mandiri (BSM), serta cabang syariah dari Bank Niaga, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), Bank Mega, dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh (Hasan, 2014: 103).

Tolak ukur keberhasilan bank syariah dapat dibuktikan dengan adanya eksistensi bank syariah pada saat Indonesia mengalami krisis global pada tahun 1998 yang berdampak pada tenggelamnya bank-bank konvensional yang operasionalnya menggunakan sistem bunga karena kegagalan dalam membayar bunga. Sementara bank syariah tetap eksis bertahan karena bank syariah dalam operasionalnya tanpa menggunakan sistem bunga. Selain itu bank syariah kembali membuktikan mampu bertahan dalam krisis global yang melanda Indonesia pada ujung tahun 2008 silam. Bukti bahwa bahwa Bank Muamalat berhasil dan mampu melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008 yaitu kinerja yang ditunjukkan Bank Muamalat yang semakin meningkat dan tidak mengambil sepersen pun hibah bantuan yang

dikeluarkan pemerintah serta pada saat krisis keuangan pada tahun 2008 Bank Muamalat mampu menciptakan laba sebesar Rp300 miliar lebih. Keamanan dan ketahanan bank syariah dalam melewati krisis global tersebut mampu memberikan kepercayaan kepada *stakeholder* (Hasan, 2014:103).

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dilihat melalui perbandingan jumlah perbankan syariah selama dua dekade, mulai tahun 1998, 2008, dan 2018, baik bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Berikut tabel perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1. Dua Dekade Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Keterangan	1998	2008	2018
BUS	1	5	13
UUS	-	27	20
BPRS	76	131	354

Sumber: Statistik Perbankan Syariah bulan Januari 1998, Desember 2008 dan Desember 2018

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan bank syariah tahun 1998, 2008, dan 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga 2020, perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia tetap mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh Tabel 2.

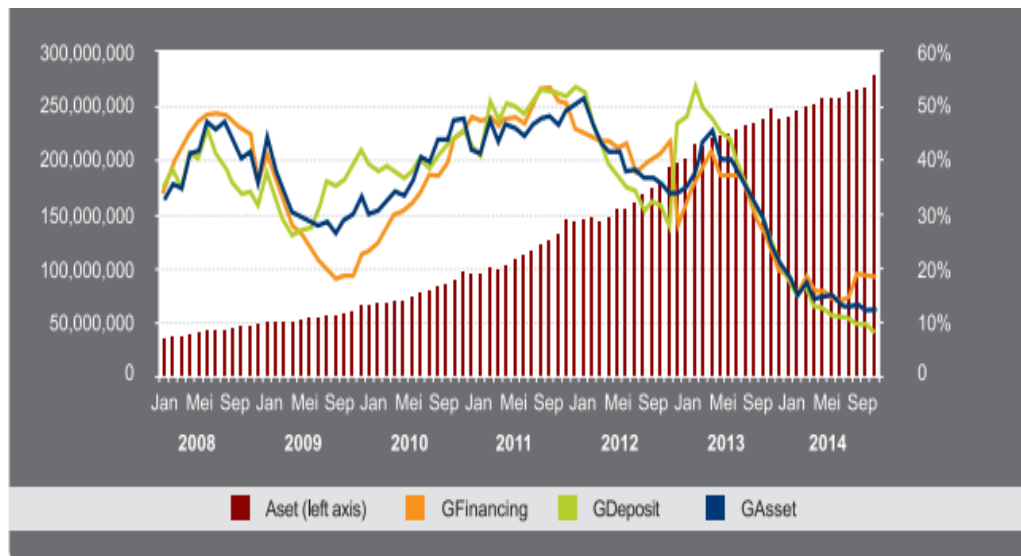
Tabel 2. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah Tahun 2020

Kelompok Bank	Jumlah Bank	Kantor Pusat Operasional	Kantor Cabang	Kantor Kas
BUS	14	480	1.246	196
UUS	20	160	164	62
BPRS	168	168	-	286
Total		808	1410	544

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) bulan Januari 2020

Tabel 2 menunjukkan perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia pada 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2008. Jumlah bank syariah berjumlah 5 menjadi 13. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah berdasarkan jumlah bank mengalami perkembangan meski perkembangan ini bukan satu-satunya tolok ukur keberhasilan kinerja perbankan syariah.

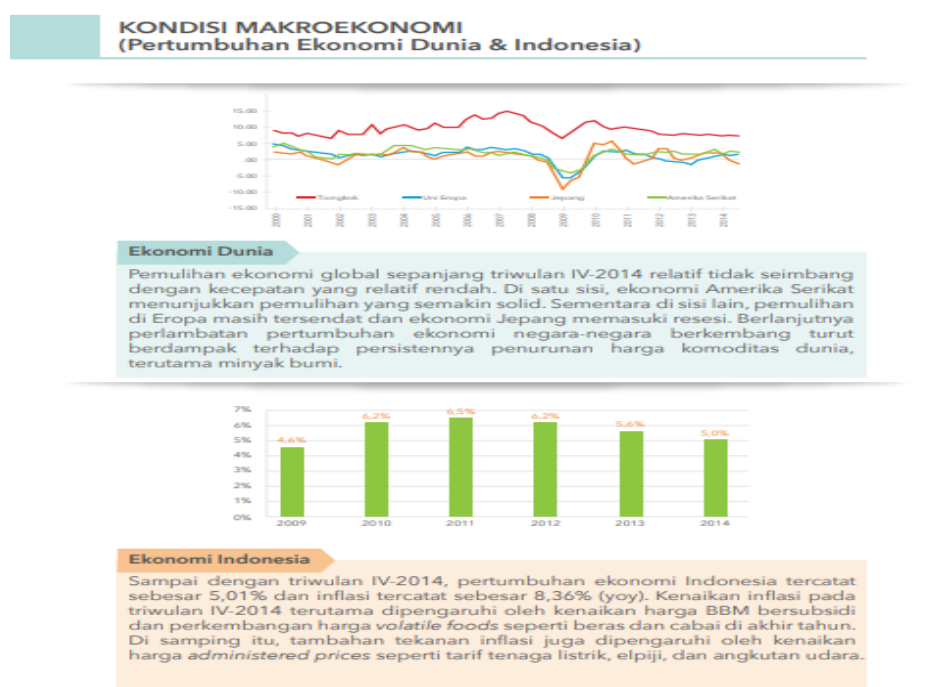
Meskipun industri perbankan syariah mengalami perkembangan pesat di setiap rata-rata dekade yang mengalami pertumbuhan sebesar 33,2%, namun pada tahun 2012 sampai tahun 2014 perbankan syariah sempat mengalami tren penurunan atau perlambatan volume usaha dengan catatan pertumbuhan pada tahun 2014 sebesar 12%. Berikut pertumbuhan perbankan syariah mulai tahun 2008-2014:



Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah 2008-2014

Sumber: ojk.go.id

Gambar 1 menunjukkan sepanjang 2008 hingga 2011, industri perbankan syariah mengalami tren pertumbuhan yang dinilai berdasarkan aset, pembiayaan, dan deposito/simpanan. Namun, pada 2012 hingga 2014, terjadi tren penurunan volume usaha. Penurunan volume usaha perbankan tersebut dipengaruhi oleh makroekonomi (pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia). Berikut ini kondisi makroekonomi (pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia) tahun 2014.

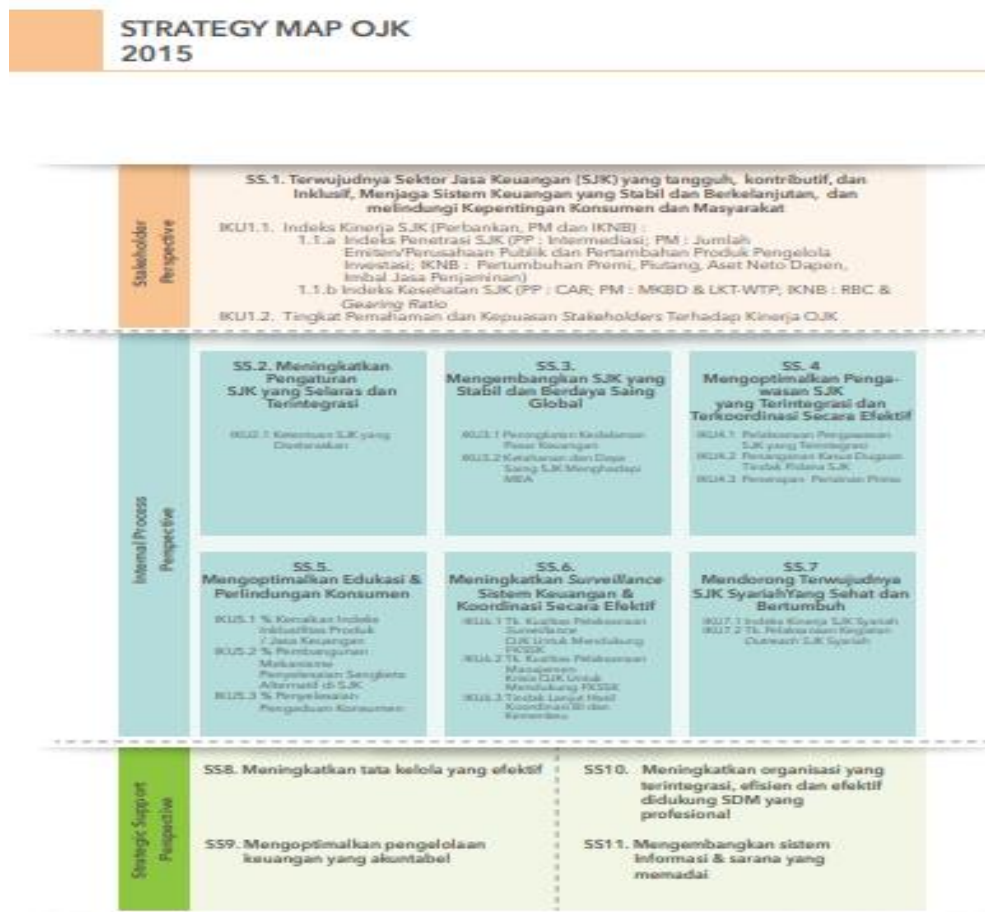


Gambar 2. Kondisi Makroekonomi (pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia)

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan OJK Tahun 2014

Gambar 2 menunjukkan bahwa kondisi perekonomian dunia pada tahun 2014 mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang termasuk Indonesia. Sampai dengan triwulan IV 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 5,01% lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yang tercatat sebesar 5,6%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini dapat mempengaruhi perkembangan perbankan di Indonesia khususnya pada tahun 2014.

Fenomena tersebut perlu diwaspadai dan dicermati terkait faktor-faktor yang berkaitan isu tersebut dan menentukan strategi yang tepat untuk menunjukkan kinerja perbankan syariah Indonesia yang positif dan berkembang. Oleh karena itulah OJK membentuk *strategy map* tahun 2015 yang terdiri dari 11 sasaran strategis. Berikut *strategy map* OJK tahun 2015:



Gambar 3. Strategy Map OJK 2015

Sumber: Sumber: Laporan kinerja tahunan OJK Tahun 2014

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 11 strategi OJK untuk pengembangan sektor jasa keuangan. 11 strategi tersebut terdiri dari:

- 1) Terwujudnya Sektor Jasa Keuangan (SJK) yang tangguh, kontributif, dan Inklusif, Menjaga Sistem Keuangan yang Stabil dan Berkelanjutan, dan melindungi Kepentingan Konsumen dan Masyarakat.
- 2) Meningkatkan Pengaturan SJK yang Selaras dan Terintegrasi.
- 3) Mengembangkan SJK yang Stabil dan Berdaya Saing Global
- 4) Mengoptimalkan Pengawasan SJK yang Terintegrasi dan Terkoordinasi Secara Efektif
- 5) Mengoptimalkan Edukasi & Perlindungan Konsumen
- 6) Meningkatkan *Surveillance* Sistem Keuangan & Koordinasi Secara Efektif
- 7) Mendorong Terwujudnya SJK Syariah Yang Sehat dan Bertumbuh
- 8) Meningkatkan tata kelola yang efektif
- 9) Mengoptimalkan pengelolaan keuangan yang akuntabel
- 10) Meningkatkan organisasi yang terintegrasi, efisien dan efektif didukung SDM yang profesional
- 11) Mengembangkan sistem Informasi & sarana yang memadai.

Selain faktor makroekonomi pada tahun 2015, strategi di atas dirasa mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia sektor jasa keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator pertumbuhan perekonomian sektor jasa keuangan syariah dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019 yang terdapat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Perkembangan Perekonomian Indonesia Sektor Jasa keuangan Syariah tahun 2019

Sumber: Laporan Kinerja OJK tahun 2019

Gambar 4 menunjukkan bahwa berdasarkan 3 indikator yaitu aset perbankan syariah, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) dari tahun 2018 sampai 2019 semuanya telah mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor jasa keuangan khususnya perbankan syariah telah mengalami keberhasilan.

Keberhasilan kinerja bank syariah juga tergantung dari tujuan didirikannya bank syariah. Berdasarkan pemahaman teori ekonomi konvensional bahwa profit maksimum atau memaksimalkan laba merupakan tujuan dasar suatu perusahaan. Disamping tujuan dasar memaksimalkan laba, perusahaan konvensional juga memiliki tujuan normatif perusahaan yaitu untuk dapat memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan yang dapat tercermin dari meningkatnya *earning per share* (EPS). Perhitungan dari EPS adalah dengan membandingkan antara laba yang dibagikan ke pemegang saham dengan jumlah saham (*share*) yang beredar. Jika EPS mengalami peningkatan, maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan masa lalu bisa dikatakan baik. Oleh karena itu, indikator untuk bisa menentukan kinerja perusahaan baik atau tidak, salah satunya adalah menggunakan ukuran laba.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Sumber Dana Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap Total Pendapatan dan Dampaknya terhadap Laba (Studi pada Laporan Keuangan Gabungan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2014 -2020)”.

B. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Sudana (2009:1) menyatakan bahwa Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional yang bersanding dengan bidang fungsional lainnya dalam perusahaan seperti bidang manajemen pemasaran, sumber daya manusia dan manajemen produksi. Dalam manajemen keuangan pada dasarnya akan mempelajari sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perusahaan dapat memilih alternatif sumber dana perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya.
- 2) Bagaimana perusahaan dapat memilih investasi mana yang menguntungkan bagi perusahaan dengan menggunakan sumber dananya.
- 3) Bagaimana perusahaan dapat mengatur penggunaan laba bersih apakah dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan.

Fungsi keuangan secara spesifik diantara perusahaan yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Namun para pakar ahli keuangan sepakat bahwa terdapat 3 fungsi keuangan yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau beberapa alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan bagi perusahaan dari

berbagai alternatif yang tersedia. Hasil dari keputusan investasi akan terlihat pada neraca sebelah aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang akan dipakai untuk membelanjai seluruh investasi yang direncanakan dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga mendapatkan kombinasi pembelanjaan yang efisien. Hasil dari keputusan sumber dana ini adalah pembelanjaan sumber dana yang tampak pada neraca bagian passiva yaitu utang lancar, utang jangka panjang dan modal. Ada dua macam sumber dana yaitu pertama dana pinjaman, seperti utang bank dan obligasi dan yang kedua adalah modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham.

3) Keputusan Dividen

Keputusan ini berkaitan dengan berapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Hasil dari keputusan ini akan tampak pada laporan laba rugi yaitu pada laba setelah pajak.

b. Sumber Dana

Sumber dana merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan maupun lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Sumber dana bank sangat penting karena sumber dana bank merupakan usaha bank untuk memperoleh dana guna membiayai proses operasional usahanya (Kasmir, 2002:29).

Kuncoro & Suhardjono (2006:152) menyatakan bahwa bank dapat memperoleh sumber dana yang berasal dari berbagai macam sebagaimana berikut:

1) Modal sendiri (dana pihak I)

Sumber dana bank yang utama dapat diperoleh melalui modal sendiri (dana pihak 1). Modal sendiri yaitu setoran sumber dana yang berasal dari para pendiri (pemilik) atau pemegang saham. Dana modal sendiri dapat diperoleh dari:

(a) Setoran modal dari pemegang saham

Setoran yang berasal dari pemegang saham merupakan modal yang disetor oleh pemegang saham baik yang baru maupun pemegang saham yang lama. Penyetoran dana tersebut dapat dilakukan pada saat awal pendirian perusahaan. Dana dari hasil setoran modal pemegang saham dapat digunakan untuk operasional seperti pembelian peralatan dan perlengkapan kantor atau sarana prasarana kantor.

(b) Cadangan laba

Sumber dana cadangan laba yaitu dana yang berasal dari laba yang dicadangkan setiap tahunnya oleh bank dan sementara belum digunakan. Cadangan laba dapat juga merupakan sebagian laba bank yang diisihkan dalam bentuk cadangan modal bank maupun cadangan lainnya yang dapat digunakan untuk sewaktu-waktu semisal kerugian atau resiko bank yang

timbul di kemudian hari. Cadangan laba dapat diperbesar maupun diperkecil tergantung dari jumlah laba yang diperoleh oleh perbankan.

(c) Laba bank yang belum dibagi

Sumber dana dari laba yang belum dibagi adalah dana yang berasal dari laba berjalan dan belum dibagikan kepada pemegang saham.

Kepercayaan masyarakat kepada bank akan diberikan seiring dengan seberapa banyak modal yang dimiliki oleh bank dan baik buruknya kinerja bank sehingga bank tersebut dapat diakui oleh masyarakat luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri sebagai bank yang memiliki posisi yang kuat..

2) Dana dari pihak luar (dana dari pihak II)

Sumber dana yang berasal dari pihak luar merupakan dana tambahan yang dibutuhkan bank ketika bank mengalami kesulitan untuk mencairkan dana sendiri. Dana yang berasal dari pihak luar merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak lain baik dari lembaga bank maupun non bank. Sumber dana dari luar dapat diperoleh dari berbagai macam sumber sebagaimana berikut:

(a) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)

BLBI merupakan sumber dana yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia untuk bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas atau pencairan dana sendiri. Dana kredit likuiditas ini dapat diberikan bank untuk pembiayaan sektor-sektor tertentu atau usaha tertentu.

(b) Pinjaman antar Bank (*Call Money*)

Sumber dana dari pinjaman antar bank (*Call money*) merupakan sumber dana yang berasal dari pinjaman yang diberikan kepada bank yang telah mengalami kalah kliring pada lembaga kliring yang kemudian kesulitan untuk membayar kekalahan kliringnya. Sumber dana ini memiliki sifat jangka pendek dan bunga yang diberikan sangat tinggi dibandingkan dengan sumber dana pinjaman lainnya.

(c) Pinjaman dari Bank-Bank Luar Negeri

Sumber dana yang berasal dari pinjaman luar negeri merupakan dana pinjaman yang didapat oleh perbankan dari pihak bank luar negeri.

(d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

SBPU merupakan sumber dana yang berasal dari penjualan surat berharga yang diterbitkan oleh perbankan kepada pihak yang memiliki keinginan untuk membelinya baik dari perusahaan keuangan maupun non keuangan. Sumber dana ini diterbitkan kepada masyarakat dengan imbalan suku bunga sehingga masyarakat akan tertarik untuk membeli.

3) Dana dari Masyarakat (dana pihak III)

Sumber dana dari masyarakat atau yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga adalah sumber dana yang sangat penting bagi perbankan dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika bank dapat membiayai kegiatan operasionalnya berasal dari sumber dana ini. Sumber dana dari masyarakat merupakan dana yang

diperoleh dari masyarakat baik perorangan maupun kelompok ataupun badan usaha yang bisa diperoleh bank melalui berbagai instrumen produk seperti tabungan atau simpanan yang dimiliki oleh bank. Untuk mendapatkan dana dari masyarakat dapat pula menggunakan berbagai jenis macam simpanan seperti giro, deposito maupun tabungan. Ketiga jenis macam produk tersebut memiliki keunggulan masing-masing. Sehingga bank harus lebih selektif untuk menggunakan produk tersebut sebagai sumber dana. sumber dana yang berasal dari simpanan merupakan sumber dana yang terbesar dan diandalkan oleh bank. Berikut pengertian dari macam-macam simpanan tersebut:

(a) *Giro (demand deposit)*

Giro merupakan simpanan dari masyarakat atau pihak ketiga kepada bank yang penarikannya menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan setiap saat melakukan transaksi.

(b) *Deposito (time deposit)*

Deposito merupakan simpanan dari masyarakat kepada bank dengan waktu berjangka. Penarikan dana deposito hanya dilakukan jika telah jatuh tempo dari waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Dana deposito dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu deposito berjangka dan sertifikat deposito.

(c) *Tabungan (saving deposit)*

Tabungan merupakan dana simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di setiap bank.

2. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan suatu perusahaan. Fungsi-fungsi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu fungsi keuangan, fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi personalia. Manajemen keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan perusahaan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan dalam manajemen keuangan terdiri dari perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut manajer keuangan (Muhammad, 2014:2).

b. Sumber Dana Bank Syariah

Salah satu lembaga yang menjalankan aktivitas keuangan syariah yaitu bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang juga berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri namun juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba diperoleh dari selisih antara

pendapatan atas penanaman dana dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah harus dapat mengelola dananya secara efektif dan efisien baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (dana pihak ketiga) maupun dana yang berasal dari pemilik/pendiri bank syariah tersebut (Muhammad, 2014:521).

Sumber-sumber dana bank syariah terdiri dari modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank seperti modal yang disetor oleh pemegang saham, laba ditahan dan cadangan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*) dalam bentuk dana pihak ketiga dan utang.

1) Utang

Penggunaan sumber dana dapat dilakukan untuk mengembangkan bisnis dan investasi dengan tujuan untuk kebaikan, sosial maupun tolong menolong. Utang (*qardh*) merupakan salah satu skema pendanaan yang berorientasi pada kebaikan atau sosial. *Qardh* atau *iqradh* secara etimologi dapat berarti pinjaman atau utang. Sedangkan secara terminologi muamalah (*ta'rif*) merupakan memiliki sesuatu namun harus mengembalikan dengan pengganti yang sama (Muhammad, 2014:331). Hukum *qardh* yaitu mubah (boleh) yang didasarkan pada asas saling tolong menolong dalam kebaikan (*ta'wanu 'ala al birri*) sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلَافَهَا أَثْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya “Siapa yang mengambil harta orang lain (diantaranya berutang) lantas ia bertekad untuk mengembalikannya, maka Allah akan menolongnya (untuk melunasi utang tersebut). Siapa yang meminjam harta orang lain (diantaranya berutang) lantas ia bertekad untuk tidak mengembalikannya, maka Allah akan menghancurkan dirinya (hidupnya akan sulit).” (HR. Bukhari, no. 2387).

Utang yang dilakukan oleh kedua belah pihak seharusnya dilakukan secara musyawarah dan kesepakatan dalam menentukan hak dan kewajiban yang sama serta menjaga amanah dari masing-masing pihak. Sebagaimana yang diatur dalam QS. Al Anfal ayat 27 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:...Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul(Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui..

2) Instrumen Keuangan Sekunder dan Pengembangan Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan sekunder dan pengembangan instrumen keuangan sering dilakukan pada lembaga keuangan dalam bentuk pasar modal. Ada beberapa instrumen pasar modal yang dapat diperdagangkan sebagai hasil pemikiran menurut hukum Islam diantaranya adalah dana *mudharabah*, saham biasa

perusahaan, obligasi *muqaradah*, obligasi bagi hasil dan saham preferen (Muhammad, 2014:339).

Menurut Mannan (1993:48) sehubungan dengan segala jenis sekuritas yang memiliki *predetermined fixed income* tidak diperbolehkan dalam Islam karena hal tersebut masuk dalam kategori riba. Dengan demikian seperti halnya *interest bearing securities*, baik *long term* atau *short term*, *preference stocks*, *debentures*, *treasury security and consul, commercial papers*, obligasi konvensional, *medium term notes*, *interest rate swap*, sertifikat deposito, repo surat utang, *derivates*, *forward*, *futures* dan juga *options* merupakan kategori instrumen yang questionable karena dapat dicurigai sebagai kegiatan yang mengandung *gharar*. Meskipun demikian terdapat juga instrumen yang diperbolehkan secara penuh atau dengan catatan-catatan seperti saham (*stocks*) dan *Islamic bonds*, *profit sharing based government securities*, penggunaan institusi pasar sekunder dan mekanismenya seperti *margin trading*.

3. Laporan Keuangan Syariah

Akuntansi syariah mengalami perkembangan sebagai dampak dari lembaga keuangan syariah yang mengalami perkembangan pula. Akuntansi syariah dalam pelaporannya berkaitan dengan pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban secara adil (Wiroso, 2011:15). Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Fokus utama dalam akuntansi syariah adalah pelaporan yang bersifat adil dan jujur dalam hasil-hasil operasinya mengenai posisi keuangan dengan cara mengungkapkan apa saja yang bersifat halal dan haram. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) merupakan aturan dalam penyajian dan penyusunan akuntansi bank syariah (Muhammad, 2014:83). Wiroso (2011:34) menyatakan bahwa perbedaan fungsi dan transaksi antara bank konvensional dan bank syariah membuat unsur laporan keuangan kedua bank tersebut memiliki perbedaan. Perbedaan unsur laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbedaan Unsur Laporan Keuangan Konvensional dengan Syariah

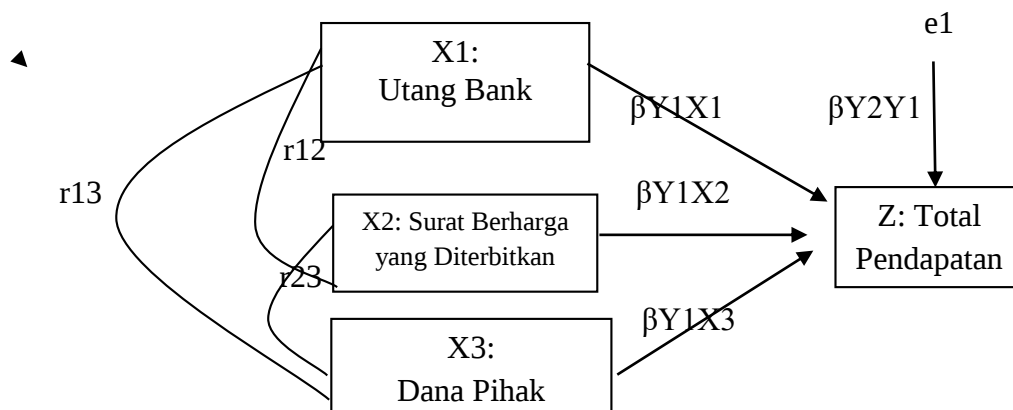
Unsur Laporan Keuangan Konvensional	Unsur Laporan Keuangan Syariah
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi	2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Laporan Keuangan	5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Unsur Laporan Keuangan Konvensional	Unsur Laporan Keuangan Syariah
	6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan 7. Laporan Khusus yang Mencerminkan Kegiatan Entitas Syariah Tertentu 8. Catatan Laporan Keuangan

Sumber: Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, 34.

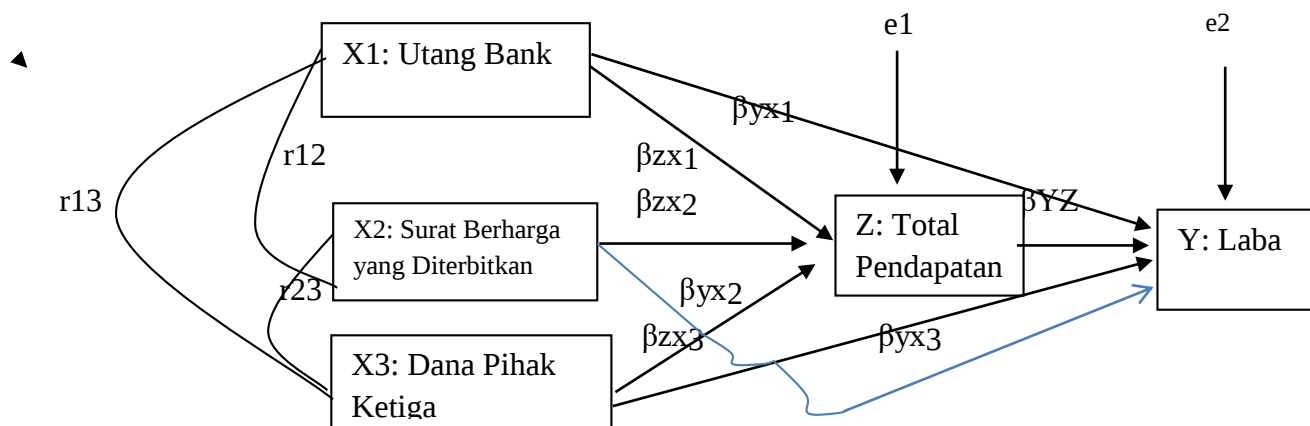
4. Kerangka Konseptual

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka dibuatlah kerangka konseptual. Dalam penelitian ini kerangka konseptual dibagi kedalam dua struktur yaitu kerangka konseptual penelitian struktur 1 dan kerangka konseptual penelitian struktur 2. Berikut ini merupakan kerangka konsep konseptual struktur 1 yang terdapat pada Gambar 5



Gambar 5. Kerangka Konseptual Penelitian Struktur 1

Gambar 5 menjelaskan bahwa terdapat 3 variabel eksogen yaitu variabel X1: utang bank, Variabel X2: surat berharga yang diterbitkan dan X3: Variabel Dana Pihak ketiga yang mengarah langsung kepada variabel endogen yaitu variabel Z: Total Pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ingin mengetahui apakah ada pengaruh langsung variabel X1, X2 dan X3 terhadap Z baik secara parsial maupun simultan. Setelah menguji dan mengetahui hasil struktur 1 maka dilanjutkan pengujian struktur 2 dengan kerangka konseptual pada Gambar 6.



Gambar 6. Kerangka Konseptual Penelitian Struktur 2

Gambar 6 menjelaskan bahwa terdapat 3 variabel eksogen yaitu variabel X1, X2 dan X3, 1 variabel *intervening* yaitu variabel Z dan 1 variabel endogen yaitu variabel Y. Uji struktur 2 dilakukan setelah uji struktur 1. Dalam uji struktur 2 dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan menggunakan *Path Analysis*. Teknik analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan oleh Sewal Wright di tahun 1934. Sebenarnya analisis jalur merupakan pengembangan dari korelasi yang kemudian analisis jalur memiliki kedekatan dengan regresi berganda yang berarti regresi berganda merupakan bentuk khusus dari analisis jalur (*path analysis*) (Pardede & Manurung, 2014:16). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam kerangka *path analysis* berkisar apakah ada pengaruh antara variabel eksogen (X1,X2dan X3) terhadap variabel endogen (Y dan Z) (Riduwan & Sunarto, 2015:140).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Variabel X1 (Utang Bank/*Liability Bank*), Variabel X2 (Surat Berharga yang Diterbitkan) dan Variabel X3(Dana Pihak Ketiga) terhadap Variabel Z (Total Pendapatan)

Hasil uji statistik variabel X1 (utang bank/*liability bank*), variabel X2 (surat berharga yang diterbitkan) dan variabel X3 (dana pihak ketiga) terhadap variabel Z (total pendapatan) secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel

utang bank dan dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan dan variabel X2 (surat berharga yang diterbitkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Z (total pendapatan), sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan. Berikut ini pembahasan masing-masing variabel tersebut:

a. Pengaruh Variabel Utang Bank terhadap Total Pendapatan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel utang memiliki koefisien atau pengaruh sebesar 0,266 dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan utang bank memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan namun utang memiliki pengaruh terhadap pendapatan sebesar 26,6%. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abduh dan Aizat (2014) dengan judul penelitiannya adalah *Factors Determine Islamic Banking Performance in Malaysia* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank syariah di Malaysia. Begitupun juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto (2015) dengan judul pengaruh struktur utang terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2013) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa total utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Utang tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan karena lembaga keuangan menggunakan utang sebagai sumber dana untuk menyeimbangkan kebutuhan dana yang mengalami *short* seperti halnya yang dikatakan oleh informan terkait utang.

Hal ini juga selaras dengan dasar utang piutang yang dilihat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".

Berdasarkan ayat yang terpapar di atas menunjukkan bahwa saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam keburukan merupakan perintah Allah kepada Manusia. Pemberian utang maupun piutang adalah kegiatan yang dilakukan untuk saling tolong menolong sesama yang sedang membutuhkan.

Dewasa ini semakin berkembangnya teori keuangan Islam telah mengemuka namun analisis munculnya teori keuangan Islam mengandung polemik karena berhubungan dengan masalah riba (Muhammad, 2014:162). Dalam Al-qur'an terdapat pelarangan riba, namun bagaimanakah jika bank syariah telah melakukan utang/pinjaman kepada pihak lain sedang memiliki tujuan untuk menstabilkan keuangan supaya tetap likuid dan diisyaratkan membayar bunga oleh pihak lain?

Transaksi utang yang dilakukan bank syariah yaitu dengan meminjam uang kepada pihak lain (nasabah) atau pemerintah dapat dilakukan dengan menggunakan

akad *tabarru'* yang memang tujuannya adalah untuk menstabilkan keuangan bukan untuk transaksi komersil atau perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa antara bank syariah dan Bank Indonesia telah melakukan akad *wadi'ah* atau memberikan jasa untuk pemeliharaan uang. Akad *wadi'ah* termasuk dalam kategori akad *tabarru'* atau akad dengan tujuan kebaikan.

b. Pengaruh Surat Berharga terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Surat Berharga memiliki nilai koefisien sebesar 0,293 dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah variabel X_2 (surat berharga yang diterbitkan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Z (total pendapatan) dan surat berharga memiliki kontribusi pengaruh terhadap total pendapatan sebesar beta yaitu 0,293 atau 29,3%. Surat berharga yang diterbitkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakifah (2017) dengan judul penelitian pengaruh sukuk dan *gross domestic bruto* (GDP) terhadap kinerja dan nilai perusahaan di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari SL (*Sukuk to Liability*) yang lebih kuat daripada GDP terhadap kinerja perusahaan baik rasio likuiditas, profitabilitas, maupun *leverage*. Kriteria sukuk sama halnya dengan surat berharga yang diterbitkan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sakifah, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2013) dengan judul penelitian pengaruh penerbitan obligasi syariah terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh penerbitan obligasi syariah terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Alasan dari hasil ini adalah karena tidak ada dampak langsung pada penerbitan obligasi syariah pada profitabilitas perusahaan. Penerbitan obligasi syariah memiliki dampak langsung pada pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional.

c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel X_3 (dana pihak ketiga) memiliki nilai koefisien sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi sebesar $0,220 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga kesimpulannya dapat diartikan bahwa variabel X_3 (dana pihak ketiga) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Z (total pendapatan). Dana pihak ketiga memiliki kontribusi pengaruh terhadap total pendapatan sebesar beta yaitu 0,171 atau 17,1%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhasanah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji pengaruh utang bank, surat berharga yang diterbitkan dan dana pihak ketiga terhadap total pendapatan secara parsial telah diketahui bahwa tidak

ada variabel eksogen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap total pendapatan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah referensi penelitian terdahulu yang meneliti dengan variabel endogen total pendapatan sebagai ukuran profitabilitas adalah jarang sekali namun banyak yang menggunakan ukuran profitabilitas dengan laba, ROA, ROE, atau kinerja perusahaan. Sehingga profitabilitas bank syariah bisa dipengaruhi oleh modal, likuiditas, pertumbuhan ekonomi dan *bank size* (Fajria, 2016). Literatur lain (Sari, 2018) menunjukkan hasil bahwa faktor penentu untuk meningkatkan kinerja bank syariah adalah pelayanan nasabah yang baik dan kepercayaan terhadap bank serta direksi. Oleh karena itulah penyebab variabel utang bank, surat berharga yang diterbitkan dan dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total pendapatan karena percuma jika memiliki utang, surat berharga diterbitkan dan dana pihak ketiga namun tidak memiliki modal sendiri, likuiditas yang buruk, pertumbuhan ekonomi yang buruk, *bank size* yang tidak memadai serta pelayanan kepada nasabah yang buruk maka tujuan peningkatan pendapatan tidak akan tercapai.

d. Pengaruh Utang Bank, Surat Berharga yang diterbitkan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pendapatan secara Simultan.

Berdasarkan data hasil penelitian pengaruh utang bank, surat berharga yang diterbitkan dan dana pihak ketiga terhadap total pendapatan secara parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan namun secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap total pendapatan. Meskipun ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan namun kontribusi pengaruh tersebut sangatlah kecil yang dapat dilihat pada tabel 4.22 *Model Summary* di atas yang menunjukkan data sebesar 47,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil deskripsi data dana pihak ketiga diperoleh dari penjumlahan antara lain dana simpanan wadiah (giro dan tabungan), dana investasi *non profit sharing* (giro, tabungan, dan deposito) dan dana investasi *profit sharing* (giro, tabungan, dan deposito). Hasil ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dananya berasal dari nasabah yang menggunakan sistem *profit sharing* (bagi hasil) maupun *non profit sharing* (*wadi'ah*). Prinsip bagi hasil adalah landasan operasional utama dalam produk-produk mudharabah dan musyarakah dalam perbankan syariah. Prinsip inilah yang menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional (Muhammad, 2014:256).

2. Pengaruh Variabel X1 (Utang Bank/*Liability Bank*), Variabel X2(Surat Berharga yang Diterbitkan), Variabel X3(Dana Pihak Ketiga)dan Variabel Z(Total Pendapatan)terhadap Variabel Y (Laba)

Hasil uji statistik yang telah dilakukan, variabel X1 (utang bank/*liability bank*), variabel X2 (surat berharga yang diterbitkan), variabel X3 (dana pihak ketiga), variabel Z (total pendapatan) terhadap variabel Y (laba) secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1 (utang) dan variabel X2 (surat berharga yang diterbitkan) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (laba). Diantara variabel X1 (utang bank), X2 (surat berharga yang diterbitkan), X3 (dana pihak ketiga) dan Z (total pendapatan) yang memiliki kontribusi pengaruh terbesar terhadap laba secara parsial adalah variabel Z (total pendapatan) yaitu sebesar 0,794 atau 79,4%.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan secara parsial telah menunjukkan bahwa ada dua variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba yaitu variabel surat berharga yang diterbitkan dan utang, namun untuk hasil pengaruh secara simultan, pengaruh variabel utang bank, surat berharga yang diterbitkan, dana pihak ketiga dan total pendapatan terhadap laba hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Kontribusi pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel model *summary* yang menunjukkan data sebesar 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut sebesar 89,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat besar.

Variabel utang dan surat berharga tidak memiliki pengaruh terhadap laba disebabkan oleh sifat utang dan surat berharga yang memiliki ATMR tinggi sehingga memang benar bank syariah menggunakan utang dan surat berharga dalam keputusan pendanaan atau sumber dana bank syariah namun keputusan pendanaan tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan dana perusahaan supaya tetap terjaga atau likuid.

Bank syariah melakukan keputusan pendanaan berupa utang dan menerbitkan surat berharga dilakukan untuk menjaga dana supaya tetap likuid dan bank syariah menggunakan dana pihak ketiga karena dana pihak ketiga merupakan salah satu komponen *profit based income* atau salah satu komponen yang dapat mempengaruhi laba karena dana pihak ketiga merupakan *cost of fund* yang rendah. Oleh karena itulah dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.

Surat berharga yang diterbitkan juga tidak memiliki pengaruh terhadap laba hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul pengaruh penerbitan obligasi syariah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan obligasi atau surat berharga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan namun penerbitan surat berharga atau obligasi memiliki dampak langsung pada pendanaan untuk kegiatan operasional (Ramadhani, 2013).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sakifah, 2017) yang menyatakan bahwa penerbitan surat berharga atau obligasi syariah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan namun untuk penelitian yang berjudul pengaruh sukuk dan

gross domestic bruto (GDP) terhadap kinerja dan nilai perusahaan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa secara parsial maupun secara simultan *sukuk to liability* (SL) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja perusahaan baik likuiditas, profitabilitas maupun *leverage*.

3. Pengaruh Variabel Utang Bank/*Liability Bank*, Surat Berharga yang Diterbitkan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Variabel Laba melalui Variabel Total Pendapatan

Pengaruh variabel utang bank/*liability bank*, surat berharga yang diterbitkan dan dana pihak ketiga terhadap variabel laba melalui variabel total pendapatan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Pengaruh variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X ₁ terhadap Z	0,266		0,266
X ₂ terhadap Z	0,293		0,293
X ₃ terhadap Z	0,171		0,171
X ₁ terhadap Y	-0,014		-0,014
X ₂ terhadap Y	0,073		0,073
X ₃ terhadap Y	0,208		0,208
Z terhadap Y	0,794		0,794
X ₁ →Z→Y		(0,266)(0,794) = 0,211	0,211
X ₂ →Z→Y		(0,293)(0,794) = 0,232	0,232
X ₃ →Z→Y		(0,171)(0,794) = 0,135	0,135
Total X ₁ terhadap Y	-0,014	0,211	0,197
Total X ₂ terhadap Y	0,073	0,232	0,305
Total X ₃ terhadap Y	0,208	0,135	0,343

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengaruh yang paling besar secara langsung terhadap laba adalah variabel total pendapatan namun secara tidak langsung yang memiliki pengaruh terbesar terhadap laba melalui total pendapatan adalah variabel dana pihak ketiga dan pengaruh total terbesar adalah pengaruh dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin menaikkan laba maka hal utama yang harus ditingkatkan adalah total pendapatan dengan menaikkan dana pihak ketiga yang memiliki ATMR terendah. Sehingga untuk meningkatkan laba juga harus menyeimbangkan komponen-komponen yang lainnya

Laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ada yang berasal dari aktivitas dengan nasabah maupun faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa modal sendiri yang memadai, pertumbuhan ekonomi global, likuiditas, *bank size*, pelayanan yang baik terhadap nasabah, pembiayaan yang lancar, produk administrasi dan sebagainya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel utang dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total pendapatan BUS dan UUS di Indonesia namun variabel surat berharga yang diterbitkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan.
2. Secara simultan variabel utang bank, surat berharga yang diterbitkan dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan BUS dan UUS di Indonesia.
3. Secara parsial variabel utang dan surat berharga yang diterbitkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba namun variabel dana pihak ketiga dan total pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba BUS dan UUS di Indonesia. Kontribusi terbesar yang berpengaruh terhadap laba BUS dan UUS di Indonesia adalah variabel total pendapatan BUS dan UUS..
4. Secara simultan variabel utang bank, surat berharga yang diterbitkan, dana pihak ketiga dan total pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba BUS dan UUS di Indonesia.
5. Berdasarkan tabel pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat diketahui bahwa pengaruh yang paling besar, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung, terhadap laba BUS dan UUS di Indonesia adalah variabel total pendapatan yaitu sebesar 79,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad & Alias, Aizat. (2014). Factors Determine Islamic Banking Performance in Malaysia. *Journal of Islamic Banking and Finance*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, (Online), (http://irep.iium.edu.my/36336/1/Abduh_%26_Aizat,_JIBF_2014.pdf diakses 18 April 2020).
- Fajria, Rola. Nurul. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*, Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program pascasarjana IAIN Surakarta.
- Hasan, Ichsan, Nurul. (2014). *Perbankan Syariah*. Ciputat: GP Press Group
- Herdianto, Wempy. Singgih, (2015). Pengaruh Struktur Utang terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, (Online), Vol. 4, No. 3, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17027> diakses 18 April 2020).
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, (2006). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

- Mannan. (1993). *Undestanding Islamic Finance, A Study of the Securities Market in an Islamic Framework*. Jedah: Islamic Research and Training Institute of IDB
- Manurung. (2014). *Analisis Jalur, Path Analysis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nurhasanah. (2014). Pengaruh Assets Growth dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Kecukupan Modal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, (Online), Vol. 3, No. 3. (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4431> diakses 19 April 2020).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah
- Pardede, Ratlan & Manurung, Reinhard. (2014). *Analisis Jalur, Path Analysis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramadhani, Ikromi. (2013). Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Etikonomi*, (Online), Vol. 12, No. 2, (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=389425> diakses 18 April 2020).
- Riduwan & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika, untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sakifah, (2017). *Pengaruh Sukuk dan Gross Domestic Bruto (GDP) terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan di Indonesia*. Tesis tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, N.M. Veronika & Budiasih, I G.A.N. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turn Over terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Online), Vol. 6, No. 2, (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7930> diakses 18 April 2020).
- Sari, Rini. Puspita. (2018). *Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tesis tidak Ditrerbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Statistik Perbankan Syariah Juni (2019)
- Sudana, I. Made. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sulhan, M. & Siswanto, Ely. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press
- Wiroso. (2011). *Akuntansi transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia